

Hubungan Perilaku Sosial Budaya Pijat Bayi dengan Kemauan Ibu Melakukan Pijat Bayi

Endah Wijayanti, Evita Aurilia Nardina

Email: wijayantiendah72@gmail.com

Prodi D3 Kebidanan Politeknik Kudus, Indonesia

Jl. Dr. Lukmono Hadi No. 19 Kudus

Telp. (0291) 437942

Abstrak

Berdasarkan hasil survei didapatkan 7 dari 10 ibu yang mempunyai bayi umur 0-1 tahun mau untuk memijat bayi. Hal ini disebabkan karena ibu menganggap pijat bayi merupakan salah satu alternatif pengobatan yang dapat membuat bayi sehat, kemauan ibu dalam melakukan pijat bayi dapat dipengaruhi oleh tradisi atau budaya yang ada dan dianut oleh masyarakat yang diwariskan secara turun temurun sehingga sudah menjadi tradisi dan budaya masyarakat di desa tersebut. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu yang mempunyai bayi umur 0-1 tahun pada bulan April-Mei 2018. Berdasarkan pengujian statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh $\chi^2_{hitung} (4,388) > \chi^2_{tabel} (3,841)$ dan $p\text{ value} = 0,036 (< 0,05)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan perilaku ibu terhadap tradisi pijat bayi umur 0-1 tahun dengan kemauan ibu melakukan pijat bayi di desa Temulus Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus.

Kata Kunci: perilaku sosial; budaya; pijat bayi.

Abstract

Based on the survey results found 7 out of 10 mothers who have babies aged 0-1 years want to massage the baby. This is because the mother considers baby massage to be an alternative treatment that can make a healthy baby, the mother's willingness to do baby massage can be influenced by traditions or culture that existed and adopted by the community passed down from generation to generation so that it has become a tradition and culture in the village community. The research design used in this study is correlation analytic with cross sectional approach. The number of samples in this study were 40 mothers who had babies aged 0-1 years in April-May 2018. Based on statistical tests with the Chi Square test obtained $\chi^2_{count} (4.388) > \chi^2_{table} (3.841)$ and $p\text{ value} = 0.036 (< 0.05)$ so H_a is accepted and H_0 is rejected, which means there is a relationship between maternal behavior and the tradition of infant massage age 0 - 1 year with the willingness of the mother to do baby massage in Temulus village, Mejubo sub-district, Kudus Regency.

Keywords: social behavior; culture; baby massage.

1. Pendahuluan

Kebudayaan dengan kata dasar budaya berasal dari bahasa Sansakerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari *buddhi* yang berarti budi atau akal. Jadi Koentjaraningrat, mendefinisikan budaya sebagai daya budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah

hasil dari cipta, karsa dan rasa itu (Koentjaraningrat, 2000).

Perilaku itu sendiri mempunyai arti sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi

psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif /dengan tindakan konkrit (wordpress.com, 2012).

Berdasarkan data Departemen Kesehatan RI (2009), diketahui bahwa 62,65% penduduk Indonesia yang sakit melakukan pengobatan sendiri dan sisanya ke pengobatan medis, pengobat tradisional, dan tidak berobat. Pengobatan tradisional yang dapat dilakukan masyarakat desa pada umumnya yaitu dengan melakukan pijat bayi, yang merupakan terapi sentuh tertua yang dikenal manusia dan yang paling populer selain itu, pijat juga merupakan seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang telah dipraktekkan sejak berabad-abad silam. Bahkan diperkirakan ilmu pijat ini telah dikenal sejak manusia diciptakan kedunia.

Di Indonesia, pijat anak secara tradisional sudah lebih dahulu dikenal dibandingkan teknik pijat berdasarkan penelitian medis (Amiratipuji, 2008). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prof T. Field & Scafidi (1986 & 1990) menunjukkan pada 20 bayi prematur (berat badan 1280 dan 1178 gram), yang dipijat 3x15 menit selama 10 hari, mengalami kenaikan berat badab perhari 20%-47% lebih banyak dari yang tidak dipijat. Penelitian pada bayi cukup bulan yang berusia 1-3 bulan, yang dipijit 15 menit, 2 kali seminggu selama 6 minggu didapatkan kenaikan berat badan yang lebih dari kontrol. Pemijatan pada bayi prematur yang dimulai sejak dini yaitu mulai 24-48 jam sejak lahir akan memiliki dampak positif yang besar pada perkembangan otak dan fungsinya. Stimulasi sensorik ini membantu bayi prematur lebih cepat beradaptasi dengan lingkungan baru. (Guzzetta, dkk,

2009) menguji pengaruh pemijatan terhadap perkembangan sistem visual bayi prematur. Bayi prematur yang menerima pemijatan 15 menit 3 kali perhari selama 10 hari mempunyai pematangan fungsi dan ketajaman visual yang lebih baik (Anggraini, 2008).

Dengan berkembangnya dunia kedokteran, berbagai penelitianpun dilakukan. Dimulai di negara-negara maju yang memiliki banyak ahli dan peralatan, hasil penelitian kodokteran ini justru cenderung mencari terapi yang bersifat alami, menggali kearifan budaya yang ternyata sangat ilmiah dan bermanfaat. Kebiasaan memijat ini sendiri dalam kehidupan masyarakat sebenarnya merupakan sebuah tradisi yang sudah dikenal sejak lama. Melalui sentuhan pemijatan terhadap jaringan otot, peredaran darah yang dapat meningkat secara lancar, ataupun posisi otot dapat dipulihkan dan diperbaiki. Pijat diwariskan secara turun temurun tanpa penjelasan mengenai manfaat dan teori ilmiahnya, sebab sifat orang tradisional adalah kepercayaan sugesti. Orang-orang tradisional percaya bahwa pijat merupakan cara pengobatan warisan yang ampuh, apalagi bila dilakukan oleh dukun ataupun orang khusus (Anggraini, 2008).

Berdasarkan hasil survei didapatkan 7 dari 10 ibu yang mempunyai bayi umur 0-1 tahun mau untuk memijat bayi. Hal ini disebabkan karena ibu menganggap pijat bayi merupakan salah satu alternatif pengobatan yang dapat membuat bayi sehat, kemauan ibu dalam melakukan pijat bayi dapat dipengaruhi oleh tradisi atau budaya yang ada dan dianut oleh masyarakat yang diwariskan secara turun temurun sehingga sudah menjadi tradisi dan budaya masyarakat didesa tersebut.

Dari fenomena diatas, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Perilaku Sosial Budaya Ibu Terhadap Tradisi Pijat Bayi Umur 0-1 Tahun Dengan Kemauan Ibu Melakukan Pijat Bayi”

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur 0-1 tahun di desa Temulus Kudus yang berjumlah 44 ibu. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 40 ibu yang mempunyai bayi umur 0-1 tahun pada bulan April-Mei 2018. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling dengan metode simple random sampling*. Kriteria penelitian ini adalah ini kriteria inklusinya adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu yang mempunyai bayi umur 0-1 tahun dan yang berada di desa Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dan bersedia menjadi responden.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variable:

1. Variabel bebas atau independent: Perilaku sosial budaya ibu
2. Variabel terikat atau dependen: kemauan ibu untuk melakukan pijat bayi umur 0-1 tahun. Penelitian ini dilakukan di desa Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, pada tanggal April-Mei, analisa bivariat, dengan menggunakan uji statistic *chi square*

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Temulus, Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Jumlah

penduduk Desa Temulus sebanyak 6177 orang, terdiri dari laki-laki 3044 orang, perempuan 3133 orang, jumlah KK 1726. Jarak Desa Temulus dengan Kantor Kecamatan sekitar 3 km, dan jarak dengan Kabupaten kurang lebih 12 km.

- a. Luas wilayah Desa Temulus 415,232 Ha. Peruntukan lahan yang digunakan untuk sawah 214,719 Ha, untuk bangunan 61,400 Ha, untuk jalan 9 Ha, dan lainnya 11,247 Ha.
- b. Kondisi Penduduk
 - 1) Berdasarkan Jenjang Pendidikan
Tidak sekolah sebanyak 257 orang, tidak tamat SD sebanyak 214 orang, SD sebanyak 2546 orang, SLTP sebanyak 1316 orang, SLTA sebanyak 986 orang, D1-D3 sebanyak 28 orang, S2 sebanyak 104 orang, S2/S3 sebanyak 3 orang.
 - 2) Berdasarkan Mata Pencaharian
Petani sendiri sebanyak 572 orang, buruh tani sebanyak 527 orang, pengusaha sebanyak 32 orang, buruh industri sebanyak 1938 orang, buruh bangunan sebanyak 121 orang, pedagang sebanyak 38 orang, pengangkutan sebanyak 21 orang, PNS sebanyak 51 orang TNI sebanyak 26 orang Polri sebanyak 10 orang, pensiunan sebanyak 8 orang.

2. Karakteristik Responden

a. Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Prosentase (%)
< 20	0	0 %
20 – 35	38	95 %
> 35	2	5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa umur responden yang paling banyak adalah antara 20 – 35 tahun, yaitu sebesar 95 % (38 responden).

b. Berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	3	7,5 %
SMP	30	75 %
SMA	7	17,5 %
PT	0	0 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pendidikan responden yang paling banyak adalah antara SMP, yaitu sebesar 75 % (30 responden).

c. Berdasarkan Perilaku

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan perilaku

Perilaku	Jumlah	Prosentase (%)
Positif	23	57,5 %
Negatif	17	42,5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa perilaku responden yang paling banyak adalah perilaku positif yaitu sebesar 57,5 % (23 responden).

d. Berdasarkan Kemauan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemauan

Kemauan	Jumlah	Prosentase (%)
Ya	37	92,5 %
Tidak	3	7,5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemauan responden yang paling banyak adalah Ya yaitu sebesar 92,5 % (37 responden).

3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan tujuan untuk menguji variabel-variabel penelitian yaitu independent dan dependent. Hal ini berguna untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Analisis ini menggunakan uji korelasi *Chi Square*. Apabila p value $< \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan variabel independen dengan variabel dependent. Artinya terdapat hubungan perilaku ibu terhadap pijat bayi umur 0-1 tahun dengan kemauan ibu melakukan pijat bayi.

Tabel 5. Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Chi Square*

Perilaku sosial budaya ibu terhadap tradisi pijat bayi	Kemauan				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%	F	%
Positif	23	57,5%	0	0 %	23	57,5 %
Negatif	14	35,0%	3	7,5 %	17	42,5%
Total	37	92,5 %	3	7,5 %	40	100%

$\chi^2_{hitung} = 4,388$ p value = 0,036

Sumber: hasil olahdata SPSS

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil bahwa dari 40 responden yang mempunyai perilaku Positif dengan kemauan Ya adalah 57,5 % (23 responden), perilaku Negatif

dengan kemauan Ya adalah 35,0 % (14 responden), dan Perilaku Negatif dengan kemauan Tidak adalah 7,5% (3 responden).

Berdasarkan pengujian statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh χ^2_{hitung} (4,388) > χ^2_{tabel} (3,841) dan $p\ value = 0,036$ (< 0,05) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan perilaku ibu terhadap tradisi pijat bayi umur 0-1 tahun dengan kemauan ibu melakukan pijat bayi.

Tabel 6. Hubungan Perilaku Sosial Budaya Ibu Terhadap Tradisi Pijat Bayi Umur 0-1 Tahun Dengan Kemauan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Desa Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Variable	χ^2		$p\ value$	Df	α Signifikan
	Htg	Tabel			
Perilaku sosial budaya ibu dengan kemauan ibu melakukan pijat bayi	4,388	3,841	0,036	1	0,05

Didapatkan dari hasil uji SPSS nilai χ^2_{hitung} 4 χ^2_{tabel} 3,841 dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan df: 1 didapatkan $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ (4,388 > 3,841) didapatkan nilai $p\ value: 0,036$, sedangkan nilai signifikan: 0,05 sehingga nilai $p\ value < \alpha$ signifikan (0,036 < 0,05), jadi didapatkan kesimpulan H_a diterima maka ada hubungan hubungan perilaku ibu terhadap tradisi pijat bayi umur 0-1 tahun dengan kemauan ibu melakukan pijat bayi.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa dari 40 responden yang mempunyai perilaku Positif dengan kemauan Ya adalah 57,5 % (23

responden), perilaku Negatif dengan kemauan Ya adalah 35,0 % (14 responden), dan Perilaku Negatif dengan kemauan Tidak adalah 7,5% (3 responden).

Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi Square* dengan tujuan untuk menguji variabel-variabel penelitian yaitu independent dan dependent. Hal ini berguna untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Analisis ini menggunakan uji korelasi *Chi Square*. Apabila $p\ value < \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$ maka H_o ditolak yang berarti ada hubungan variabel independent dengan variabel dependent. Pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku ibu tentang pijat bayi umur 0-1 tahun dengan kemauan ibu melakukan pijat bayi di desa Temulus kecamatan Mejobo kabupaten Kudus.

Berdasarkan pengujian statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh χ^2_{hitung} (4,388) > χ^2_{tabel} (3,841) dan $p\ value = 0,036$ (< 0,05) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan perilaku ibu terhadap tradisi pijat bayi umur 0-1 tahun dengan kemauan ibu melakukan pijat bayi di desa Temulus kecamatan Mejobo kabupaten Kudus. Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh banyak ibu yang memiliki perilaku “positif” dengan kemauan pijat “ya”. Sedangkan perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2011). Perilaku adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu. Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati yang

mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak (Wawan, 2010). Sedangkan kemauan adalah keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu yang diharapkan untuk memenuhi kebutuhannya. Perubahan perilaku dan kemauan sangat dipengaruhi oleh lingkungan, umur, pendidikan dan pengetahuan.

Sedangkan menurut Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, 2011).

Menurut Lawrence Green dalam Istiarti (2000) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor predisposisi untuk terbentuknya perilaku hidup sehat. Pendidikan bertujuan untuk mengisi otak dengan berbagai macam pengetahuan, apabila tingkat pendidikan baik maka pengetahuan juga baik (Nasution, 1995).

Perubahan lingkungan salah satunya dipengaruhi adanya tradisi budaya setempat terhadap tradisi pijat bayi, diperkuat bahwa bayi yang sudah berumur 1 bulan harus dipijat untuk bayi yang sehat dan kuat. Selain itu sistem sosial masyarakat yang bersifat homogen mempengaruhi pola pandang dan pola pikir ibu-ibu terhadap tradisi yang ada. Lingkungan keluarga menjadi faktor paling kuat yang mempengaruhi ibu, karena keluarga dijadikan panutan pertama selain dari lingkungan sosial di masyarakat. Jika dalam keluarga masih melakukan tradisi tersebut, secara tidak langsung ibu akan melakukan hal yang serupa. Karena ibu beranggapan jika tidak melakukan tradisi tersebut membuat ibu merasa dikucilkan dalam lingkungan

masyarakat tersebut. Dalam masyarakat yang masih menganggap bahwa tradisi peninggalan itu menjadi sebuah aturan yang tidak dapat dilanggar karena hal ini merupakan suatu kepercayaan turun temurun.

Tidak banyak yang dapat dilakukan oleh ibu terutama generasi muda dalam masyarakat tersebut, bahwa ketika tradisi itu tidak dilakukan maka dianggap melanggar aturan yang ada. Orang tua menjadi alasan terpenting dalam berlangsungnya tradisi yang tersebut meskipun ibu mengetahui bahwa tradisi pijat bayi yang dilakukan oleh dukun itu tidak semuanya membuat bayi menjadi sehat dan kuat. Karena jika bayi sakit, secara ilmu kesehatan yang dapat mengobati adalah dokter atau tenaga kesehatan yang lain.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Sosial Budaya Ibu Terhadap Tradisi Pijat Bayi Umur 0-1 Tahun Dengan Kemauan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Desa Temulus Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan umur responden yang paling banyak adalah antara 20 – 35 tahun, yaitu sebesar 95 % (38 responden).
- b. Berdasarkan pendidikan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan responden yang paling banyak adalah antara SMP, yaitu sebesar 75 % (30 responden).
- c. Berdasarkan perilaku responden yang paling banyak adalah perilaku Positif yaitu sebesar 57,5 % (23 responden).
- d. Berdasarkan kemauan responden yang paling banyak adalah Ya yaitu sebesar 92,5 % (37 responden).
- e. Berdasarkan pengujian statistik dengan uji *Chi Square* diperoleh

Chi Square $_{hitung}$ (4,388) > Chi Square $_{tabel}$ (3,841) dan p value = 0,036 < α 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ada Hubungan Sosial Budaya Ibu Terhadap Tradisi Pijat Bayi Umur 0-1 Tahun Dengan Kemauan Ibu Melakukan Pijat Bayi Di Desa Temulus Kecamatan Mejubo Kabupaten Kudus.

5. Daftar Pustaka

- [1] Bakar, M. Naufal Zarif. *Mengenal Budaya Nusantara*, Bandung: Usaha Jaya Pratama, 2012.
- [2] Dewi, Siska. *Pijat Dan Asupan Gizi Tepat*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [3] Wikipedia. Budaya. [Online]. <http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>
- [4] Dewasastra. Konsep dan Perilaku, 2012. [Online]. <http://dewasastra.wordpress.com/2012/03/16/11/konsep-dan-pengertian-perilaku/>
- [5] Zara. Ilmu dan Sosial Budaya, 2012. [Online]. <http://zarapintar.wordpress.com/2012/03/16/ilmu-sosial-budaya/>
- [6] Wikipedia. Perilaku Manusia. [Online]. http://id.wikipedia.org/wiki/perilaku_manusia.
- [7] Hidayat, Alimul Aziz. *Metode Penelitian Kebidanan Teknis Analisis Data*, Jakarta: Salemba Medika, 2009.
- [8] Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [9] Notoatmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [10] Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- [11] Sulistyaningsih. *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [12] Wawan, A dan Dewi M. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha medika, 2011.
- [13] Y. Subakti dan Deri Rizky A. *Keajaiban Pijat Bayi Dan Balita*, Jakarta: Wahyu Media, 2009.
- [14] Mu'in, Indianto. *Sosiologi SMA*, Jakarta: Erlangga, 2004.